



EVALUASI PROGRAM RELAWAN DEMOKRASI PEMILIHAN LEGISLATIF DI KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO

EVALUATION OF THE DEMOCRACY VOLUNTEER PROGRAM FOR LEGISLATIVE ELECTIONS IN PANJI DISTRICT, SITUBONDO REGENCY

Yuda Yuliyanto*

*Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bondowoso*

*Email: republikjen95@gmail.com

How to Cite :

Yuda Yuliyanto (2025). Evaluasi Program Relawan Demokrasi Pemilihan Legislatif Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Sengkuni Journal: Social Sciences and Humanities*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.6.2.179-184>

ARTICLE HISTORY

Received [24 November 2025]

Revised [29 November 2025]

Accepted [05 December 2025]

Published [30 December 2025]

KEYWORDS

Program Relawan
Demokrasi

**This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license**



ABSTRAK

Bagi Indonesia yang merupakan negara demokrasi, pemilu merupakan mekanisme utama yang harus ada dalam tahapan penyelenggaraan negara dan pembentukan pemerintah. Pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat diharapkan benar-benar dapat diwujudkan melalui penataan sistem dan kualitas penyelenggaraan pemilu. Program relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai Program Relawan Demokrasi di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Pengumpulan data dengan melakukan kajian pustaka yang terkait, observasi langsung dan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, Bagaimana Pelaksanaan Program Relawan Demokrasi Pemilihan Legislatif Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Analisis data dengan analisis kualitatif secara deskriptif disertai penjelasan hasil wawancara sebenarnya terhadap tujuan penelitian. Hasil penelitian ini adalah program relawan demokrasi masih belum dapat dikatakan optimal. Harapan kedepan program relawan demokrasi mampu untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilu.

ABSTRACT

For Indonesia, which is a democratic country, elections are the main mechanism that must exist in the stages of state administration and government formation. Government from, by and for the people is expected to be truly realized through the arrangement of the system and quality of election administration. The democracy volunteer program is a social movement intended to increase voter participation and quality in exercising their right to vote. Democracy volunteers become KPU partners in carrying out the agenda of voter socialization

and education. This form of community participation is expected to be able to encourage the growth of high awareness and full responsibility to use their rights in elections optimally. The purpose of the study was to obtain an overview of the Democracy Volunteer Program in Panji District, Situbondo Regency. Data collection by conducting related literature reviews, direct observation and interviews with several informants who have been determined in this study, How is the Implementation of the Democracy Volunteer Program for Legislative Elections in Panji District, Situbondo Regency. Data analysis with descriptive qualitative analysis accompanied by an explanation of the actual interview results regarding the research objectives. The results of this study are that the democracy volunteer program still cannot be said to be optimal. The hope for the future is that the democracy volunteer program will be able to boost community participation in elections.

PENDAHULUAN

Bagi Indonesia yang merupakan negara demokrasi, pemilu merupakan mekanisme utama yang harus ada dalam tahapan penyelenggaraan negara dan pembentukan pemerintah (Pulungan et al., 2020). Pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat diharapkan benar-benar dapat diwujudkan melalui penataan sistem dan kualitas penyelenggaraan pemilu.

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar demokrasi sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat, guna menghasilkan pemerintah yang demokratis, juga mendapat legitimasi yang kuat dan amanah. Pemilu menjadi tonggak tegaknya demokrasi, di mana masyarakat secara langsung terlibat aktif dalam menentukan arah dan kebijakan politik negara untuk satu periode pemerintahan kedepan. Bentuk penegasan terhadap sistem demokrasi tersebut ialah dengan diadakannya pemilihan legislatif (Khalisa Aisyah Signora et al., 2023).

Dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 10 tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum, hal ini sudah sangat jelas diatur tentang sosialisasi politik, namun pada tataran implementasi masih saja banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya. Pelaksanaan pemilihan legislatif dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat di Kecamatan Panji, tentunya pemilihan legislatif dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. sebelum pelaksanaan sampai pada pelaksanaan relawan demokrasi melaksanakan sosialisasi kepada seluruh masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Panji.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan serta mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemilihan legislatif serta kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan keputusan yang harus diambil oleh pemerintah. Sebagai mana dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 10 tahun 2018, yang terdiri dari :

1. Menyebarkan luaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program pemilu
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilu
3. Meningkatkan partisipasi pemilihan dalam pemilu

Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum menegaskan bahwa pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat. Poin ini menunjukkan partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting penyelenggaraan pemilu. Tanpa partisipasi atau keterlibatan pemilih, maka sesungguhnya pemilu tidak memiliki makna. Ukuran partisipasi tentu bukan sekedar kehadiran pemilih dalam memberikan

suara di tempat pemungutan suara (TPS) pada hari pemungutan suara, tetapi keterlibatan pemilih pada keseluruhan tahapan pemilu.

Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 juga telah menetapkan target kehadiran pemilih di TPS sebesar 77,5 persen (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Ini tantangan berat bagi penyelenggara pemilu dan stakholder terkait. Tidak mudah menaikkan tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu karena motivasi pemilih datang ke TPS bukan saja ditentukan oleh penyelenggara pemilu yang profesional dan berintegritas. Jauh lebih berpengaruh dari itu adalah kualitas peserta pemilu. Karena itu, partisipasi pemilih dalam pemilu juga sangat dipengaruhi oleh kinerja partai politik dan rekan jejak calon atau kandidat.

Tantangan sosialisasi dan pendidikan pemilih pada pemilu 2019 lebih berat karena semakin kompleksnya penyelenggaraan pemilu. Seperti pemilih akan berhadapan dengan lima jenis surat suara di tempat pemungutan suara (TPS). Butuh kecermatan pemilih untuk memastikan tata cara pemberian suara yang benar di tempat pemungutan suara (TPS). Sosialisasi dan pendidikan pemilih yang lebih masif dan intensif juga dibutuhkan untuk menurunkan angka suara tidak sah dalam pemilu.

Program relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kuliatas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal. Program relawan demokrasi dilatar belakangi oleh partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Empat kali pemilu nasional terakhir dan pelaksanaan pilukada di berbagai daerah menunjukkan indikasi itu. Pada pemilu nasional misalnya, yaitu pemilu 1999 (92%), pemilu 2004 (84%), pemilu 2009 (71%), pemilu 2014 (73%) menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan kesuksesan pemilu 2019. Banyak faktor yang menjadikan tingkat partisipasi mengalami penurunan, di antaranya adalah melemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu sebagai instrumen transformasi sosial.

Tabel 1. Partisipasi Pemilih Presiden

Tahun Pemilu	Data Pemilih Tetap	Jumlah Pemilih	Partisipasi Pemilih
Tahun 1999	119.352.301	118.158.778	99%
Tahun 2004	136.020.302	114.257.054	84%
Tahun 2009	240.941.784	171.068.667	71%
Tahun 2014	171.197.932	124.974.491	73%

Sumber : Petunjuk Teknis KPU RI tahun 2019

Relawan demokrasi diharapkan bisa menjalankan sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota. Sehingga adanya relawan demokrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2019. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak mudah. Diperlukan usaha yang keras dari relawan demokrasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mau turut serta dalam pemilihan legislatif di kecamatan panji kabupaten situbondo. Dalam upaya menempuh target tersebut, para relawan demokrasi tentunya akan menemui kendala-kendala yang harus dihadapi. Dan sudah menjadi bagian dari tanggung jawab mereka pula untuk mencari solusi dari kendala tersebut demi meraih target yang diinginkan.

Program relawan demokrasi muncul juga dilatarbelakangi oleh inflasi kualitas memilih. Tanpa mengabaikan apresiasi kepada pemilih yang menggunakan hak

pilihnya secara cerdas, sebagai pemilih kita terjebak dalam pragmatisme. Tidak semua pemilih datang ke TPS atas idealisme tertentu tetapi ada yang didasarkan pada kalkulasi untung rugi yang sifatnya material, seperti mendapatkan uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari.

Pemilu 2019 mesti menjadi titik balik persoalan partisipasi pemilih yang sebelumnya ada. angka partisipasi pemilih harus meningkat dan inflasi kualitas memilih harus dipulihkan bahwasanya memilih adalah tindakan politik yang mulia. KPU bersama komponen bangsa lainnya memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan titik balik itu terwujud. Tolak ukur dalam pelaksanaan pemilu terdapat pada tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat di suatu daerah. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat, yang memerlukan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Amanda et al., 2019). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan.

Jumlah pemilih di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo mencapai 50.024 Orang, sedangkan yang menggunakan hak suaranya untuk Pemilihan Legislatif di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo hanya 41.929 Orang, sehingga ada 8.095 orang yang golput atau tidak menghadiri tempat pemungutan suara (TPS). Jumlah suara sah 38.917 orang sedangkan jumlah suara tidak sah mencapai 3.012 orang. Sehingga Partisipasi pemilih dalam pesta demokrasi pemilihan legiaslatifdi Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo cenderung mengalami rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat, dilihat dalam sikap golput mencapai 8.095 orang dan suara tidak sah 3.012 orang dalam Pemilihan Legislatif. Lihat tabel rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara pemilihan legislatif di Kecamatan panji Kabupaten Situbondo.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara pemilihan legislatif di Kecamatan panji

No	Data pemilih dan pengguna hak pilih	Kecamatan Panji 2019
1.	Jumlah pemilih	50.024
2.	jumlah suara sah	38.917
3.	Suara tidak sah	3.012
4	Golput	8.095
5.	Jumlah pengguna hak pilih	41.929

Sumber : KPU Kabupaten Situbondo 2019

Dari pernyataan di atas, bahwa program relawan demokrasi pada tahun 2019 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang dilakukan melalui beberapa upaya guna meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya masih terdapat permasalahan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Relawan Demokrasi Pemilihan Legislatif Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo".

METODE PENELITIAN

Metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu sedangkangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan (Sugiyono, 2023).

Perlunya penggunaan metode penelitian karena berfungsi untuk pemandu peneliti bagaimana melakukan sebuah penelitian tersebut. Pada dasarnya seseorang melakukan penelitian bertujuan untuk memahami suatu kejadian, situasi atau keadaan khusus yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu penelitian bertujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecah masalah serta kegunaan tertentu. Hal ini juga berti bahwa metode penelitian harus dilakukan secara ilmiah dan benar, agar hasilnya dapat diterima secara ilmiah.

Jenis dan Tipe Penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang akan diteliti, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Taylor, 1975). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Pendekatan deskriptif adalah “metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada saat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dan variabel lain”. Alasan pengguna tipe penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan apa adanya mengenai fakta yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan buka angka-angka. Meskipun terdapat data berupa angka, dalam penelitian ini penggunaannya hanya sebatas atau sebagai penjelas dan penegas (Imanina, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Evaluasi Program Relawan Demokrasi di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan bahwa Program relawan demokrasi diharapkan dapat menumbuhkan kembali kesadaran positif terhadap pentingnya pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya relawan demokrasi ini dapat menggerakkan masyarakat tempat mereka berada, agar mau menggunakan hak pilihnya dengan bijaksana serta penuh tanggung jawab sehingga partisipasi pemilih lebih baik lagi.

Saran

Agar KPU Kabupaten Situbondo apabila proses pembentukan Relawan Demokrasi dilakukan jauh-jauh hari sebelum Pemilu berlangsung. Ini dimaksudkan agar anggota yang akan dijaring bisa lebih optimal untuk mendongkrak partisipasi masyarakat. Relawan Demokrasi harus dibentuk disetiap desa agar lebih mudah untuk sosialisasi dalam mengenalkan para peserta pemilu, Ini akan memudahkan masyarakat untuk mengenal peserta pemilu. Dan juga relawan demokrasi agar memasang alat peraga kampanye, baliho dan sepanduk disetiap desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, VIII(1).
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(229).
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rpjmn 2015-2019. *Rencana Pembangunan*

Jangka Menengah Nasional 2020-2024.

- Khalisa Aisyah Signora, Mukhlis, Azzahra Al Adawiyah, Vina Noura, Fifia El Zuhra, Dyva Patricia Siahaan, Siti Nurhaliza Fardani, Supangge Tiara, Puteriyani Khairunnisa, Asni Zahara¹, & Della Dwi Syahpira. (2023). SISTEM DEMOKRASI DALAM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.61721/educandumedia.v2i1.193>
- Pulungan, M. C., Rahmatunnisa, M., & Herdiansah, A. G. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 3(2).
<https://doi.org/10.20414/politea.v3i2.2439>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Taylor, B. dan. (1975). Metodologi penelitian kualitatif. *Remadja Karya*.